

KAPAS Untuk Meningkatkan Peran Keluarga Dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif

KAPAS For Increase The Role Of The Family In Supporting The Success Of Exclusive ASI

Hasvita Januarisna

Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: vita_midwife@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Standar pelayanan minimum (SPM) di Indonesia untuk ASI eksklusif 80%. Berdasarkan data dari WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Data menunjukkan, persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 72,04% dari populasi bayi berusia 0-6 bulan pada 2022 dan untuk persentase bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Kalimantan Timur sebesar 75,87%. Capaian ASI Eksklusif di Desa Klempang Sari tahun 2022 menunjukkan angka 88,2 %. Dimana cakupan pelayanan pelaksanaan program ASI eksklusif belum 100 %, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang definisi operasional ASI Eksklusif, masih adanya tradisi dan kebiasaan masyarakat seperti mengoleskan madu dan meminumkan air zam-zam pada bayi baru lahir. Peranan keluarga adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua dan saudara lain sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui, karena dukungan keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah KAPAS yaitu Keluarga Peduli ASI Eksklusif dengan memberikan penyuluhan metode focus grup discussion dengan ceramah tanya jawab interaktif antara mahasiswa profesi bidan dan Ibu Hamil, Ibu Menyusui dan keluarga yang berlangsung selama 30 menit secara langsung/offline, memberikan buku saku ASI Eksklusif dan membuat group WA untuk edukasi secara online sehingga pengetahuan tentang ASI Eksklusif juga dimiliki oleh keluarga. Kesimpulan : Dengan meningkatkan peranan keluarga diharapkan ada peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan peningkatan capaian program ASI Eksklusif.

Kata kunci : *KAPAS, ASI, Eksklusif, Dukungan, Keluarga*

ABSTRACT

One indicator of clean and healthy living behavior in the household is exclusive breastfeeding. The minimum service standard (SPM) in Indonesia for exclusive breastfeeding is 80%. Based on data from WHO, the average rate of exclusive breastfeeding in the world in 2022 is only 44% of infants aged 0-6 months worldwide who get exclusive breastfeeding. Data shows that the percentage of exclusive breastfeeding in Indonesia reaches 72.04% of the infant population aged 0-6 months in 2022 and for the percentage of infants aged less than 6 months who receive exclusive breastfeeding in East

Kalimantan amounted to 75.87%. The achievement of exclusive breastfeeding in Klempang Sari Village in 2022 shows a figure of 88.2%. Where the coverage of services for the implementation of the exclusive breastfeeding program is not yet 100%, there is still a lack of public understanding of the operational definition of exclusive breastfeeding, there are still traditions and habits of the community such as applying honey and drinking zam-zam water to newborns. The role of the family is the most dominant factor in exclusive breastfeeding. Family support, namely husbands, parents and other siblings, greatly affects the success of breastfeeding, because family support has an impact on the mother's emotional state so that it will affect milk production. The method applied in this activity is KAPAS, namely Exclusive Breastfeeding Care Family by providing counseling on the focus group discussion method with interactive question and answer lectures between professional students midwives and pregnant women, breastfeeding mothers and families who last for 30 minutes directly / offline, provide exclusive breastfeeding pocketbooks and create WA groups for online education so that knowledge about exclusive breastfeeding is also owned by families. Conclusion: By increasing the role of the family, it is hoped that there will be an increase in knowledge about exclusive breastfeeding and an increase in the achievement of the exclusive breastfeeding program.

Keywords : KAPAS, Breastfeeding, Exclusive, Support, Family

PENDAHULUAN

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Standar pelayanan minimum (SPM) di Indonesia untuk ASI eksklusif 80%. Air susu ibu (ASI) merupakan sumber makanan tunggal untuk bayi sampai 6 bulan pertama kehidupannya. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi tentang pemberian ASI Eksklusif tercantum dalam Pasal 128 Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Undang-Undang Kesehatan) secara jelas disebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. [3]

ASI eksklusif adalah air susu ibu (ASI) yang diberikan pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali obat/vitamin yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis. Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah makan yang terbaik untuk bayi, karena bayi yang di beri ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu lainnya. Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang di sekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. Pemberian air susu ibu secara eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja tanpa tambahan bahan makanan dan minuman lainnya dari umur nol bulan sampai dengan enam bulan, dalam tahap ASI Eksklusif ini air putih saja tidak di anjurkan. [1]

Air susu ibu yang cukup dapat memenuhi gizi bayi dalam enam bulan pertama dan dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal bayi memerlukan air susu ibu yang eksklusif. Mendukung peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif telah di keluarkannya kesepakatan atau berbagai pengakuan baik secara global ataupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Demikian diharapkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif dan setiap ibu dapat memberikan ASI. Ini sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke tiga target kedua yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita dapat dicegah, dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. [7]

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2021, angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Data menunjukkan, persentase pemberian ASI eksklusif di dalam negeri mencapai 72,04% dari populasi bayi berusia 0-6 bulan pada 2022. Angka itu meningkat 0,65% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 71,58%. Berdasarkan provinsinya, pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat pada 2022 dengan persentase mencapai 79,69%. Posisinya disusul oleh Jawa Tengah dan Kalimantan Utara dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 78,71% dan 78,7%. Sementara, Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan pemberian ASI eksklusif terendah nasional pada 2022. Persentasenya hanya sebesar 53,6%. Kalimantan Tengah menempati posisi kedua pemberian ASI eksklusif terendah nasional dengan persentase 55,26%. Ada pula Sumatra Utara dan Maluku di posisi berikutnya dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 57,17% dan 59,62% pada 2022 [2].

Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian. ASI memberikan manfaat baik untuk ibu maupun untuk janin ASI juga tampaknya mengurangi kemungkinan mendapatkan leukemia, limfoma, diabetes dan asma ketika anak tumbuh dewasa. Pemberian Air susu ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif [6].

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Hasil penelitian oleh Monica di Brazil memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan dimana mencakup bantuan langsung. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung berupa alat-alat atau bentuk dukungan pelayanan [5].

Penyebab ASI eksklusif tidak sukses bukan hanya karena alasan kurangnya pengetahuan atau persepsi yang salah tentang menyusui dan ibu kembali bekerja, tetapi juga karena tradisi. Ada beberapa kebiasaan ibu-ibu dalam memberikan makanan ke anaknya dimulai dari bayi baru lahir, seperti diberikan madu dibibirnya dengan tujuan bahwa semua yang keluar dari bibir si anak manis-manis, terutama ucapannya atau diberikan air zam-zam yang bertujuan agar anaknya kelak dapat menjadi anak sholeh [4].

Permasalahan yang di dapat di Desa Klempang Sari, berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu dan Polindes Desa Klempang Sari, Kecamatan Kuaro, berdasarkan hasil laporan rekapitulasi kumulatif pemantauan program capaian ASI Eksklusif di Desa Klempang Sari tahun 2022 menunjukkan angka 88,2 %. Dimana cakupan pelayanan pelaksanaan program ASI eksklusif belum 100 %. Serta masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang definisi operasional ASI Eksklusif. Adanya tradisi dan kebiasaan masyarakat seperti mengoleskan madu dan meminumkan air zam-zam pada bayi baru lahir. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya edukasi, pemberdayaan dan monitoring keluarga dalam mengawal proses menyusui secara eksklusif sejak masa kehamilan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan keluarganya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan Inovasi KAPAS (Keluarga Peduli ASI Eksklusif) dengan melakukan edukasi, pemberdayaan dan monitoring keluarga dalam mengawal proses menyusui secara eksklusif sejak masa kehamilan. Tahap kegiatan meliputi edukasi, pemberdayaan dan monitoring keluarga dalam mengawal proses menyusui secara eksklusif sejak masa kehamilan dengan membentuk forum komunikasi edukasi melalui grup WA dan memberikan media edukasi berupa buku saku secara online dan offline kepada ibu hamil, ibu menyusui dan keluarganya. Bahan dan alat yang digunakan adalah media edukasi berupa Powerpoint dan Buku Saku ASI Eksklusif. Midwifery project ini dilakukan di Desa Klempang Sari, wilayah kerja Puskesmas Kuaro. Waktu pelaksanaan dalam program ini adalah di bulan Desember Tahun 2023 sd Januari Tahun 2024.

Populasi dalam program ini adalah seluruh Ibu Hamil, Ibu Menyusui dan keluarganya yang ada di Desa Klempang Sari .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaksanaan program inovasi KAPAS (Keluarga Peduli ASI Eksklusif) mulai dilaksanakan pada Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) 2 tanggal 21 Desember 2023, kemudian dilanjutkan pelaksanaan implementasi inovasi KAPAS dilaksanakan pada Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) 2 tanggal 04 Januari 2024 bertempat di ruang pertemuan kantor desa Klempang Sari dengan jumlah peserta ibu hamil sebanyak 6 orang, ibu menyusui sebanyak 7 orang, keluarga bumil dan busui sebanyak 7 orang, 2 orang nakes desa, 5 orang kader, mahasiswa program studi profesi bidan, perangkat desa dan pembimbing klinik.

Kegiatan penyuluhan dan edukasi ASI Eksklusif diawali dengan menanyakan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pengertian ASI Eksklusif dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada bayi baru lahir. Rata-rata peserta memahami pengertian ASI Eksklusif yaitu air susu ibu (ASI) yang diberikan pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali obat/vitamin yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis. Beberapa ibu mengaku bahwa ketika dahulu bayinya lahir keluarga ada yang mengoleskan madu di bibir bayinya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diberikan edukasi secara menyeluruh meliputi pengertian ASI Eksklusif, pembagian stadium ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, cara menyusui yang benar, tips agar ASI lancar, praktik pijat oksitosin, cara perawatan payudara dan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Dalam proses kegiatan, peserta penyuluhan terlihat antusias mengikuti penyuluhan dan aktif bertanya serta mampu menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan. Ketika praktik pijat oksitosin ada kader dan suami yang diajarkan langsung metode pijatnya. Setelah diberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif oleh pemateri, terlihat adanya peningkatan pengetahuan para peserta dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Selain pemberian materi edukasi secara langsung dan dibagikan buku saku media edukasi ASI Eksklusif juga diberikan pemberian materi edukasi secara online melalui grup WA.



Gambar 1. Kegiatan KAPAS

KESIMPULAN

ASI eksklusif adalah air susu ibu (ASI) yang diberikan pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali obat/vitamin yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis (WHO). Dari hasil pengkajian wilayah di Desa Klempang Sari ditemukan prioritas masalah salah satunya yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang definisi operasional ASI Eksklusif dan adanya tradisi dan kebiasaan masyarakat seperti mengoleskan madu dan meminumkan air zam-zam pada bayi baru lahir. Program kegiatan yang telah dirancang untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu inovasi KAPAS (Keluarga Peduli ASI Eksklusif). Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023-10 Januari 2023 bertempat di

Desa Klempang Sari. Hasil evaluasi pada proses pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

SARAN

Dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui midwifery project inovasi KAPAS (Keluarga Peduli ASI Eksklusif) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan kedepannya dapat meningkatkan capaian program ASI Eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Sari Mulia, Kepala Puskesmas Kuaro Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, Pembimbing Klinik, Pembimbing Institusi, Kepala Desa Klempang Sari beserta seluruh staf, masyarakat Desa Klempang Sari, tim tenaga kesehatan desa dan seluruh kader yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Arifianto, D., (2019). *Gema Indonesia Menyusui* (L. D. & E. S. Novikasari (ed.); 1st ed.). Mizan Media Utama.
- [2] Kementrian Kesehatan RI, (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Kemenkes RI, (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Kemenkes RI.
- [4] Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M., (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen*. Jurnal Sahabat Keperawatan, 3(01), 18–22. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.913>
- [5] Monica, (2020). *Socio-Cultural Factors Infuencing Breastfeeding Practices among Low Income Womwn in Fortaleza Caeara*. Brazil: Leininger's Sunrise.
- [6] Yanti Rukmana Sari, Yuviska, I. A., & Sunarsih, (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif*. 6(2), 161–170..
- [7] WHO, (2020). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO